



Pengaruh Media Konkret terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang di Kelas V SD Negeri 124394 Pematang Siantar

Arpita Simanjuntak¹, Muktar Panjaitan², Emelda Thesalonika³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: arpitasimanjuntak23@gmail.com¹, muktar.panjaitan@uhnp.ac.id²,
emeldathesalonika@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media konkret di kelas V, pengaruh yang signifikan media konkret terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan One Group Pretest-Posttest. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media konkret sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dalam bentuk pilihan berganda, dan observasi. Hasil perhitungan uji-t yang telah dilakukan di kelas V maka di dapatkan t hitung memperoleh nilai 15,2 dan t tabel adalah 2,06 sehingga hasilnya t hitung > t tabel yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, melalui data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh media konkret terhadap hasil belajar siswa kelas V.

Kata kunci: : *Media Konkret, Hasil Belajar Siswa*

Abstract

This study aims to determine: Student learning outcomes in mathematics subjects by using concrete media in class V, the significant effect of concrete media on student learning outcomes in building materials. This research is a quantitative type of research using One Group Pretest-Posttest. The independent variable in this study is concrete media while the storage variable is learning outcomes. The population in the study were fifth grade students who collected 25 students. The sample used is all students of class V with a total of 25 students. Data collection techniques in this study were in the form of multiple choice tests, and observation. The results of calculations that have been carried out in class V then get the t count to get a value of 15.2 and the t table is 2.06 so that the result is t count > t table which means H_a is accepted and H_0 is rejected. So, through the data, it can be concluded that there is a real media influence on the learning outcomes of fifth grade students.

Keywords: : *Concrete Media, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan Negara (Ninawati et al., 2022). Salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung (Saputro et al., 2021). Untuk itu seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah melakukan perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (Prananda et al., 2021).

Menurut Azhar dalam Irwanto (2019) belajar merupakan komponen utama yang dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar seseorang, belajar identik dengan siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada diri setiap orang sepanjang hayat. Proses belajar ini terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya, oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja (Khairunnisa & Ilmi, 2020). Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang itu mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat kemampuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan pembelajaran merupakan proses yang melibatkan interaksi individu yaitu antara pengajar dengan peserta didik yang saling berinteraksi dalam suatu proses yang disebut proses belajar-mengajar yang berlangsung pada proses pembelajaran (Umardiyah, 2020). Dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, guru hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu mewujudkan perilaku siswa melalui interaksi proses pembelajaran yang efektif dalam situasi yang kondusif. Seorang guru merupakan salah satu komponen utama yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa (Permadi & Repitae, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (Mariyah, 2012: 2) bahwa guru adalah salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar, guru yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidangnya.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern. Selain itu, matematika merupakan sarana berpikir dalam menentukan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai peranan penting dalam berbagai macam disiplin, dan dapat memajukan daya pikir manusia (Indriyani et al., 2019). Pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah merupakan pelajaran yang sangat mendasar dan diperlukan guna meningkatkan atau menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, perlu bagi semua orang untuk mengenal matematika, memahami peran dan manfaat matematika ke depan (Destrinelli et al., 2018).

Anak usia SD / MI berada pada kisaran usia 7 – 12 tahun. Pada masa ini menurut Piaget (Khotimah, 2019) mengalami perkembangan kognitif pada tahapan ketiga yaitu masa konkret operasional (7 – 11 tahun), yang pada masa ini anak sudah dapat melakukan berbagai tugas yang konkrit, tetapi belum bisa berfikir formal dan abstrak (Narayani, 2019). Ruang lingkup materi atau bahan kajian matematika di SD mencakup: aritmatika (berhitung), pengantar aljabar, geometri, pengukuran dan kajian data, untuk dapat menjembatani antara tahap berfikir anak usia SD/MI yang masih dalam operasional konkret dengan matematika yang abstrak maka diperlukan cara yang efektif agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik, dalam pembelajaran matematika SD agar proses pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, maka dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan adanya media (Mulyawati et al., 2020).

Permasalahan pelaksanaan pembelajaran matematika di SD yaitu rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari kesalahan– kesalahan dalam mengerjakan soal sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dan penggunaan media yang jarang sekali digunakan

ketika proses pembelajaran berlangsung, padahal media sangat penting dalam pembelajaran matematika (Arsita et al., 2020).

Berdasarkan hasil informasi yang diterima dari guru kelas V SD Negeri 124394 Pematangsiantar bahwa kesulitan yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran matematika masih saja terjadi. Materi yang disampaikan oleh guru belum dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas hingga belum diperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah atau di bawah standart KKM. Hal ini bisa dilihat dari nilai siswa yaitu dari 25 hanya 15 siswa (60%) yang memperoleh nilai >70 atau yang memenuhi nilai KKM. Sedangkan 10 siswa (40%) memperoleh nilai <70. Pada umumnya suatu pembelajaran dinyatakan tuntas secara klasikal apabila ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85%.

Demikian halnya pada pembelajaran matematika kelas V terdapat materi bangun ruang. Dalam pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk memahami apa itu bangun ruang, sifat-sifat, lalu menentukan luas permukaan dan volume dari bangun ruang tersebut (Sefnita Eka Sutarti & Citra Wibawa, 2018). Materi pembelajaran ini pun banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dengan media pembelajaran kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, tetapi pada kenyataannya pembelajaran matematika masih menjadi masalah bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika hanya dijadikan sebagai tempat mengaplikasikan konsep (Riadin & Fitriani, 2018). Pembelajaran matematika di sekolah, siswa hanya diajarkan teori, definisi, dan teorema, kemudian diberikan contoh-contoh dan selanjutnya diberikan soal latihan sehingga pemahaman peserta didik seringkali lemah dan mengalami kesulitan belajar matematika. Oleh karena itu, peserta didik harus belajar dengan sungguh-sungguh (Yosef Firman Narut & Zephisius R. E. Ntelok, 2020). Penggunaan media konkret matematika ini diperlukan bagi peserta didik yang memulai belajar dengan bagian yang kongkret untuk memahami konsep yang abstrak (Sadewi & Wiyasa, 2020).

Benda kongkret sebagai perantara objek yang sesungguhnya memberikan rangsangan yang menyangkut keterampilan kognitif. Dengan adanya bantuan media konkret dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran (Safitri & Misyanto, 2019). Sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik (Kurniasari et al., 2019). Maka dari itu sebaiknya guru menggunakan variasi media benda yang membuat siswa menjadi tertarik pada proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan penjelasan pada buku paket matematika, hal ini juga yang membuat siswa menjadi cepat jenuh pada proses pembelajaran, pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh pula pada hasil belajarnya (Pertwi, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umardiyah (2015) dalam jurnalnya yang berjudul "Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar", dan juga penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Vioreza, Marpaung (2021) dalam jurnalnya yang berjudul "Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika SD Negeri Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta". Dari hasil observasi setiap siklus meningkat yaitu pada siklus 1 60% dengan kriteria "sedang" dan siklus 2 95% dengan kriteria "sangat tinggi". Sedangkan hasil angket tiap indikator juga meningkat, yaitu: rasa suka atau senang dari 81,3% menjadi 84,4%, ketertarikan dari 78,1% menjadi 81,3%, perhatian dari 73,45% menjadi 100%, keterlibatan dari 50% menjadi 84,4%, tekun dan disiplin dari 65,6% menjadi 84,4%, rajin dari 75% menjadi 100%, kesadaran

dan tanggung jawab dari 71,9% menjadi 87,5%, dan keingintahuan dari 68,75% menjadi 95,3%. Peningkatan persentase rata-rata dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu 70,51% dengan kriteria “tinggi” menjadi 89,66% dengan kriteria “sangat tinggi”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media konkret dapat meningkatkan minat belajar Matematika siswa kelas V SDN Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis eksperimen. Menurut Sugiono (2021) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu One-Group Pretest-Posttest Design. Yang terdapat dalam Pre- Experimental Design. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hasil belajar siswa terhadap materi bangun ruang di kelas V SD Negeri 124394 Pematangsiantar dengan menggunakan media konkret. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Gambar 1. Desain Penelitian

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2021). Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 124394 Pematangsiantar. Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Mulyawati et al., 2020).

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut: 1. Observasi, Teknik pengamatan (observasi) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun situasi alamiah. Untuk mengetahui kondisi awal lapangan dan observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas baik sebelum dan sesudah digunakan metode diskusi. 2. Tes Awal (pretest), Pretest adalah langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD pada pembelajaran subtema jenis-jenis pekerjaan sebelum menerapkan metode diskusi. 3. Treatment (Pemberian perlakuan), Dalam hal ini peneliti menerapkan media konkret pada pembelajaran bangun ruang. 4. Test akhir (Posttest), Post test adalah langkah ahir yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD pada pembelajaran bangun ruang setelah menerapkan media konkret. 5. Uji Normalitas,

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistic parametris, antara lain dengan menggunakan t-test untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan t-test untuk dua sampel (Arsita et al., 2020). Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Destrinelli et al., 2018). 6. Uji Homogenitas, Selain memeriksa distribusi normal data dalam sampel, peneliti perlu memeriksa kesamaan (homogenitas) dari beberapa bagian sampel, untuk melihat apakah sampel diambil dari populasi yang sama.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pre-test dan nilai post-test kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada

perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai Post-test. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-test (t-test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas dilakukan untuk mencari butir tes yang valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Untuk mencari validitas maka digunakan data hasil uji coba instrumen penelitian yang terdiri dari 30 butir soal pilihan berganda. Berdasarkan perhitungan statistik dari 30 butir tes dianalisis dengan microsoft excel. Dari hasil perhitungan validasi tes lampiran diperoleh 20 butir tes mempunyai r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%, sehingga sebanyak 20 butir tes dinyatakan valid dan 10 butir tes tersebut tidak digunakan karena tidak valid. Data hasil validitas kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan microsoft excel untuk mencari reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengarah pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercayai untuk digunakan alat pengumpul data karena instrumen ini sudah baik dan dapat dipercaya serta diandalkan. Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan program komputer IBM SPSS Statistic 21 for window dengan analisis Alpha Cronbach. Suatu kontraks dikatakan reliabel jika harga Alpha Cronbach $> 0,60$. Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dari uji coba instrumen tes diperoleh harga r tabel dari r product moment dengan $\alpha = 0,05$ dan $N = 25$ adalah $0,413$. Bila dibandingkan dengan r hitung = $0,808$, maka diperoleh r hitung $> r$ tabel yaitu $0,808 > 0,413$ sehingga dapat dinyatakan secara keseluruhan soal tersebut reliable dan memiliki reliabilitas $0,808$ dengan kategori tinggi

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan tes apakah termasuk dalam kategori mudah, sedang, atau sukar. dari 30 butir yang telah diujicobakan sebelumnya tergolong dalam kategori mudah dengan $P = 0,71 - 1,00$ yaitu sebanyak 5 butir soal, dengan kategori sedang dengan $P = 0,31 - 0,70$ yaitu sebanyak 18 butir soal, kategori sukar dengan $P = 0,00 - 0,30$ yaitu sebanyak 7 butir.

4. Uji Daya Beda

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa berkemampuan tinggi (upper group) dengan siswa yang berkemampuan rendah (lower group) yang memiliki klasifikasi daya pembeda soal yang jelek, cukup, baik, baik sekali. hasil perhitungan daya pembeda soal terhadap 30 soal yang telah di ujicobakan menunjukkan bahwa terdapat 10 butir tes termasuk kriteria jelek dengan $DB = 0,00 - 0,30$, 1 butir tes termasuk kriteria cukup dengan $DB = 0,31 - 0,40$, 18 butir tes termasuk kriteria baik dengan $DB = 0,41 - 0,70$ dan 1 soal kriteria baik sekali dengan $DB = 0,71 - 1,00$.

Tes Awal (Pre-Test)

Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dalam kegiatan ini peneliti berperan langsung dalam pembagian soal, dan mengawasi situasi kelas. Hal ini dilakukan peneliti agar siswa lebih leluasa bertanya hal-hal yang kurang dimengerti yang terdapat pada soal tes: Sebelum diberikan perlakuan atau tindakan, siswa terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal sebelum dilakukan pembelajaran dengan media

konkret, pada saat melakukan pre-test kelas V sebanyak 25 siswa terdapat nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 70.



Gambar 2. Diagram Pie Perolehan Nilai Pre Test

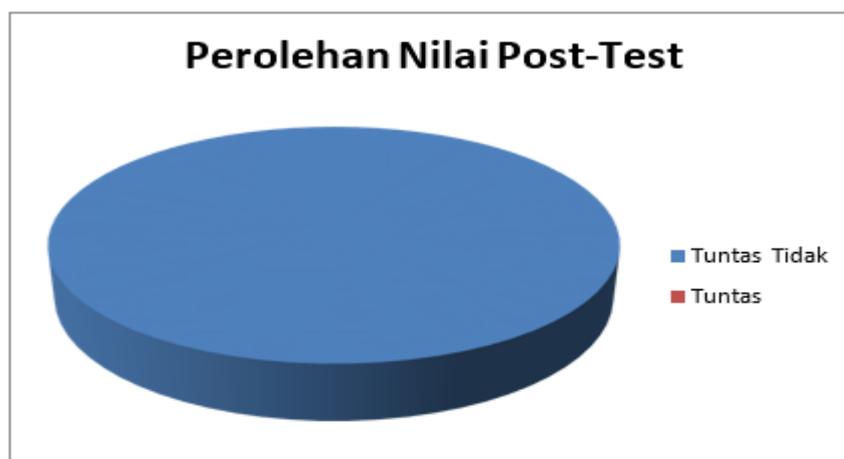
Berdasarkan diagram Pie gambar 4.1 diatas diketahui bahwa perolehan nilai pretest terdapat 1 siswa dalam kategori tuntas, dan 24 siswa dalam kategori tidak tuntas.

Pelaksanaan Perlakuan (Treatment)

Setelah selesai melakukan tes awal, selanjutnya memberikan perlakuan atau pembelajaran dengan menggunakan media konkret. Hal-hal yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan tersebut, yang dilakukan peneliti adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi yang akan disampaikan, kemudian menyiapkan media konkret yaitu berupa media bangun ruang kubus dan balok.

Tes Akhir (Post-Test)

Pada tahap ini, tes akhir kembali diberikan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media konkret terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 124394 Pematangsiantar pada materi bangun ruang pada saat melakukan post-test kelas V sebanyak 25 siswa terdapat nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90.



Gambar 3. Diagram Pie Perolehan Nilai Post Test

Berdasarkan diagram Pie gambar 4.2 diatas diketahui bahwa perolehan nilai posttest sudah mencapai KKM atau bisa dikatakan seluruh siswa tuntas.

Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang didapat berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus kolmogorov smirnov:

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest	.156	25	.121	.947	25	.216
posttest	.145	25	.183	.895	25	.014

Berdasarkan nilai signifikansi pretest nilai sig (0,121) > 0,05 maka Ho diterima sehingga data berdistribusi normal. Posttest, nilai signifikansi (0,183) > 0,05, dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan kolmogorov smirnov dan nilai signifikansi pretest (0,216) > 0,05 dan nilai signifikansi posttest (0,014) > 0,05 dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Shapiro-wilk maka dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest memiliki sebaran data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa dua data atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama atau tidak. Pada uji homogenitas ini menggunakan spss 21.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.761	1	48	.103

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada tabel 4.9 diatas, dapat diketahui nilai signifikan adalah 0,103 pada posttest. Ini berarti bahwa signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ho tidak ditolak. Artinya varians data bersifat homogen adanya perbedaan pembelajaran dengan menggunakan media konkret dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media konkret dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikasinya lebih dari 0,05 artinya data tersebut homogeny.

3. Uji t (Hipotesis)

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk menjawab ataupun menemukan kesimpulan dari hipotesis yang diajukan, pada penelitian pengujian hipotesis akan dua pihak. Berdasarkan uji prasyarat yang dilakukan sebelumnya yaitu uji normalitas dan homogenitas, maka

untuk pengujian selanjutnya dapat dilakukan dengan pengujian parametrik.

Tabel 3. Uji t

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper		
Pair 1	pretest - posttest	34,80000	11,40906	2,28181	39,50943	30,09057	15,25	24,000

Setelah dilakukan uji normalitas, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t didapat hasil nilai t hitung sebesar 15,251. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan t tabel 2,063 pada taraf signifikansi 5% maka nilai t hitung > t tabel (15,251>2,063) maka H_a diterima H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh media konkret terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 124394 Pematangsiantar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 124394 Pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023 yaitu mulai tanggal 19 Agustus sampai 02 September 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 124394 Pematangsiantar dengan sampel kelas V sebanyak 25 siswa.

Sebelum soal tes digunakan, soal tes terlebih dahulu di validasi, kemudian di ujitobakan. Validasi soal dilaksanakan di SD Negeri 124394 Pematangsiantar. Tujuan ini adalah untuk mengetahui validasi dan reabilitas butir soal tersebut. Instrumen soal yang di ujitobakan berjumlah 30 butir soal. Setelah dilakukan uji coba validasi terdapat 20 butir soal yang valid.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapat suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data pretest dan posttest. Data pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi bangun ruang. Data posttest digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang dengan menggunakan media konkret. Berdasarkan penjelasan tabel pada lampiran, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata skor pretest dan posttest, dimana setelah menggunakan media konkret, hasil belajar meningkat.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji coba yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media konkret memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang di kelas V SD Negeri 124394 Pematangsiantar, hal ini terlihat dari hasil uji perbedaan pretest dan posttest yang menunjukkan hasil posttest lebih baik dibandingkan dengan hasil pretest.

Pretest adalah tes untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan yang sudah diajarkan telah dikuasai oleh siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata pretest adalah 46, sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 80,8. Setelah dilakukan uji normalitas pretest dan posttest kemudian dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas diperoleh nilai signifikan 0,103. Berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa: apabila nilai $sig > 0,05$ maka data dikatakan memiliki

variasi yang homogen. Dalam hal ini terlihat bahwa $0,103 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki karakteristik yang sama atau homogen.

Uji normalitas dan homogenitas telah terpenuhi sehingga dilanjutkan pada uji hipotesis. Dari hasil tes siswa diperoleh t hitung sebesar 15,2 dan t tabel sebesar 2,063 dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian t hitung $>$ t tabel yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menandakan bahwa adanya pengaruh media konkret terhadap hasil belajar siswa dengan pembelajaran biasa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 124394 Pematangsiantar dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media konkret terdapat pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Irwanto, Wasitohadi, Rahayu (2019) dengan judul Penerapan Pendekatan Scientific dengan Menggunakan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik siklus ketuntasan belajar siswa hanya 14% atau 4 siswa yang memperoleh ketuntasan, meningkat menjadi 79% atau 11 siswa yang tuntas pada siklus I dan pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 100%. atau semua siswa mendapat nilai ketuntasan. Artinya, proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik berjalan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Wulandari (2017) dengan judul Penerapan Pendekatan Scientific dengan Menggunakan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SDN Sidorejo Lor 1 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan Penerapan pendekatan scientific dengan menggunakan media konkret meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematikakelas 3 SD Negeri Sidorejo Lor 01. Peningkatan ketuntasan hasil belajar pada pra siklus sebesar 34%, siklus I sebesar 71%, pada siklus II meningkat menjadi 92%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar siswa dengan menggunakan media konkret pada materi bangun ruang kelas V di SD Negeri 124394 Pematangsiantar sebelum dilakukan perlakuan rata-rata pretest siswa sebesar 46 (termasuk kategori kurang), hasil belajar siswa dengan menggunakan media konkret pada materi bangun ruang kelas V di SD Negeri 124394 Pematangsiantar setelah dilakukan perlakuan rata-rata posttest siswa sebesar 80,8 (termasuk kategori baik), sehingga adanya pengaruh yang signifikan media konkret terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang kelas V SD Negeri 124394 Pematangsiantar dengan t hitung $>$ t tabel yaitu $15,2 > 2,063$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsita, D. R., Dibia, K., & Sukmana, W. I. Yuda. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Konkret. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 262. <https://doi.org/10.23887/Jppp.V4i2.27342>
- Destrinelli, D., Hayati, D. K., & Sawinty, E. (2018). Pengembangan Media Konkret Pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 313–333. <https://doi.org/10.22437/Gentala.V3i2.6754>
- Indriyani, D., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Inkuiri Berbantuan Media Konkret Pada Siswa Kelas 5 Sd Negeri Mangunsari 05 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 27–32.
- Irwanto, I., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2019). Penerapan Pendekatan Scientific Dengan

- Menggunakan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2(1), 281–288.
- Khairunnisa, G. F., & Ilmi, Y. I. N. (2020). Media Pembelajaran Matematika Konkret Versus Digital: Systematic Literature Review Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tadris Matematika*, 3(2), 131–140. <https://doi.org/10.21274/Jtm.2020.3.2.131-140>
- Kurniasari, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Make A Match Berbantuan Media Konkret Kelas 4 Sd. *Jtam | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.31764/Jtam.V3i1.761>
- Mulyawati, M., Tantowie, T. A., & Fuadi, D. N. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghitung Melalui Media Konkret Koin Warna (Kancing) Pada Mata Pelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 16(2), 221. <https://doi.org/10.36667/Bestari.V16i2.407>
- Narayani, N. P. U. D. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Pemecahan Masalah Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 220. <https://doi.org/10.23887/Jisd.V3i2.17775>
- Ninawati, M., Wahyuni, N., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 893–898. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V8i3.2433>
- Permadi, A. S., & Repitae, R. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Dengan Media Konkret Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn-3 Telangkah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 23–28. <https://doi.org/10.33084/Pedagogik.V13i2.865>
- Pertiwi, P. A. I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 174–185. <https://doi.org/10.23887/Jippg.V1i2.16398>
- Prananda, G., Friska, S. Y., & Susilawati, W. O. (2021). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jems: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.25273/Jems.V9i1.8421>
- Riadin, A., & Fitriani, C. L. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Berbantuan Media Alat Peraga Konkret Pada Peserta Didik Kelas V Sdn-4 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1–5. <https://doi.org/10.33084/Pedagogik.V13i2.861>
- Sadewi, K. I. A., & Wiyasa, I. K. N. (2020). Model Pembelajaran Generatif Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 3(2), 203–211. <https://doi.org/10.23887/Jlls.V3i2.26810>
- Safitri, N., & Misyanto, M. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Trowing Dan Metode Demonstrasi Dengan Berbantuan Media Konkret Kelas Iiib Di Sdn 8 Langkai Palangka Raya Tahun Pelajaran 2017/2018. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 42–54. <https://doi.org/10.33084/Tunas.V4i2.909>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Pemanfaatan Alat Peraga Benda Konkret Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1735–1742. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V5i4.992>
- Sefnita Eka Sutarti, N. P., & Citra Wibawa, I. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika. *Journal Of Education Action Research*, 2(4), 295. <https://doi.org/10.23887/Jear.V2i4.16319>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,Cv.
- Sukani, H. K., & Asran, M. (2015). Penggunaan Media Konkret Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4, 1–10.
- Umardiyah, F. (2020). Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Menggunakan Media Benda Konkret

- Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Geometri Bangun Ruang Di Sdn Karangmojo li. *Eduscope: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 5(2), 85–90. <https://doi.org/10.32764/Eduscope.V5i2.824>
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Iii*, 579–587.
- Wulandari, S. (2017). Penerapan Pendekatan Scientific Dengan Menggunakan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sd. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(5), 587–599.
- Yosef Firman Narut, & Zephisius R. E. Ntelok. (2020). Pembelajaran Ipa Berbantuan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mis Amanah Ruteng. *Jipd (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(2), 110–114. <https://doi.org/10.36928/Jipd.V4i2.612>